

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian awal dari sebuah penelitian, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Individu perlu memiliki perencanaan karier sebelum melakukan proses pengambilan keputusan karier (Sitompul, L, 2018), karena perencanaan karier adalah bagian penting dari perkembangan karier individu (Rahmi, A., & Wae, R., 2020). Perencanaan karier merupakan suatu proses yang perlu dilalui oleh individu sebagai upaya penilaian diri sendiri dalam melihat peluang, kendala, alternatif, dan konsekuensi dari hal yang telah diputuskan secara teliti (Sari, K., & Istiqoma, V. A, 2019). Dalam melihat peluang yang ada, individu perlu mengetahui potensi diri, minat dan bakat yang dimiliki untuk bisa menentukan peluang yang dapat diambil dalam merencanakan karier (Lissa & Nisa, 2019), hal ini sejalan dengan pendapat Dillard (1985) bahwa kemungkinan kesuksesan dalam karier meningkat seiring dengan hubungan minat dan bakat yang lebih kuat. Selain peluang, individu juga perlu memperhatikan hal apa saja yang dapat menjadi kendala dalam merencanakan karier. Menurut Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. (2021) kurangnya individu dalam mengenal potensi diri dan penyesalan yang dirasakan individu dalam menentukan jurusan dapat menjadi kendala individu dalam menyusun perencanaan karier. Sehingga, individu perlu memiliki alternatif solusi dari kendala ataupun permasalahan yang dihadapi dalam merencanakan karier. Mencari alternatif solusi dalam perencanaan karier dapat dimulai dengan mengumpulkan informasi mengenai berbagai jenis karier yang berkaitan dengan tugas, aktivitas serta kompetensi yang dibutuhkan dalam setiap pilihan karier. Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbins (Damayanti, D., & Widyowati, A, 2018), bahwa semakin lengkap informasi yang dimiliki, maka akan semakin mudah bagi individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Dalam merencanakan karier individu juga harus bisa menerima konsekuensi dari pilihan-pilihan yang telah dibuat, karena perencanaan karier akan berdampak bagi kehidupan individu dalam menentukan masa depan dan mencapai kesuksesan karier (Bagaskara, A, P, 2021).

Individu yang mampu merencanakan karier dengan baik akan lebih berpotensi dalam mencapai kesuksesan karier. Hal tersebut sejalan dengan Teori Donald E Super (Super, 1980), yang menyatakan bahwa individu akan lebih bahagia dan merasa mudah dalam menjalani pekerjaan apabila pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kepribadiannya, sehingga individu lebih memahami terkait *soft skill* yang dimiliki dan dapat direalisasikan kedalam bidang pekerjaan yang dijalani. Winkel & Hastuti (2013), juga menyatakan bahwa perencanaan karier bermanfaat bagi individu untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang dibuat ketika memilih berbagai alternatif yang tersedia. Oleh karena itu, setiap individu berharap agar perencanaan karier mereka dapat membawa kesuksesan yang bisa dirasakan, seperti mendapatkan pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk meraih penghasilan yang lebih tinggi, meningkatkan status sosial, dan mendapat pengakuan dari orang lain. Sebaliknya, kegagalan dalam karier dapat menimbulkan perasaan rendah diri karena menganggur, kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, dan merasa terasing dari masyarakat (Atmaja, T., T., 2014). Dampak bagi individu apabila gagal dalam menempuh karier tentunya akan mempengaruhi masa depan individu tersebut. Adapun faktor utama yang menyebabkan individu mengalami kegagalan dalam menempuh karier adalah kegagalan individu dalam merencanakan karier. Hal tersebut didukung dengan data yang dimiliki Indonesia Career Center Network (ICCN) pada tahun 2017 bahwa penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia didominasi oleh 87% mahasiswa di Indonesia yang mengaku bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah & Murdaningsih (2019), juga menunjukkan bahwa terdapat 71,7% pekerja yang memiliki profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (dalam Hidayati, N. W., 2014), terhadap mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta menemukan bahwa 82% dari mereka memilih jurusan tanpa mempertimbangkan rencana dan persiapan karier yang telah mereka buat saat masih berada di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejalan dengan hasil penelitian dan survey yang telah dipaparkan, data yang dilansir dari Liputan 6.com menurut Maulandy (Angelina, P, R., Kasman, R., & Dewi, R, S, 2020), berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa per Februari

2020 angka pengangguran di Indonesia mencapai 6,82 juta orang. Dengan penyumbang angka pengangguran tertinggi kedua yaitu lulusan SMA dengan presentase sebanyak 6,77%. Hal tersebut dapat terjadi ketika individu tidak memahami pentingnya memiliki perencanaan karier yang baik. Sejalan dengan penjelasan Mercer, J., dkk (dalam Sari, K., & Istiqoma, V, A, 2019), tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa banyak lulusan sekolah kurang memiliki perencanaan karier yang kuat, karena aktivitas ini seharusnya membantu siswa dalam mengambil keputusan penting terkait karier di masa depan (Supriatna & Budiamin, 2022), terutama bagi siswa SMA yang akan dihadapkan pada keputusan karier.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang sudah memasuki masa remaja. Menurut teori perkembangan Erikson (Yusuf, S. L. N., & Nurihsan, A. J, 2013), masa remaja merupakan tahap dalam pencarian identitas diri dan peran, dimana pada tahap ini individu mulai dihadapkan pada pertanyaan terkait dirinya sendiri dan tujuan hidup selanjutnya, seperti merencanakan karier. Sejalan dengan hal tersebut, Herga, M, A., dkk, (2022) menyebutkan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada tahap remaja adalah membuat rencana karier. Menurut teori perkembangan karier Donald E. Super, remaja berusia 15-24 tahun berada dalam tahap eksplorasi. Pada tahap ini, mereka sudah memiliki beberapa pilihan pekerjaan namun belum mampu membuat keputusan yang pasti (Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A., 2021). Tahap Eksplorasi karier menurut Atmaja, T. T. (2014), merupakan “upaya agar siswa mampu memiliki pemahaman terkait karakteristik diri dan karakteristik lingkungan karier dalam berbagai setting karier juga budaya dimana karier berada. Tahap eksplorasi karier bertujuan untuk membantu siswa memilih dan memilah berbagai informasi tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka”. Dengan demikian, siswa dapat menentukan pilihan karier yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan perencanaan karier mereka.

Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak siswa yang mengalami kendala dalam perencanaan karier dan kebingungan dengan apa yang akan dikerjakan selanjutnya setelah menyelesaikan pendidikan di SMA (Damayanti, D., & Widyowati, A, 2018). Menurut Hasanah, H., Rahmawati, W, K., & Damayanti,

N, E. (2019), Berdasarkan pengalaman di lapangan, masih terlihat banyak siswa SMA yang mengalami kebingungan dalam memilih jurusan atau program studi yang akan mereka ambil, yang berniat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan masih ada siswa yang membuat rencana karier secara tidak realistis, hanya berdasarkan keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Bahkan, ada juga siswa yang menentukan rencana karier mereka berdasarkan saran dari teman sebaya atau orang lain. Akibatnya, ketika siswa memilih jurusan berdasarkan faktor-faktor tersebut bukan karena keinginan dan kemampuan pribadi, membuat siswa tersebut akan mengikuti perkuliahan secara tidak maksimal. Selain itu, kebanyakan siswa juga berpikir bahwa perencanaan karier hanya sekedar pekerjaan yang dipilih dan hanya memikirkan pekerjaan yang memiliki gaji tinggi dengan berbagai fasilitas yang diberikan. Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa siswa masih keliru dan mengalami kebingungan dalam memiliki perencanaan karier.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Budiamin (2012), yang menunjukkan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung, merasa kebingungan dalam merencanakan karier untuk masa depan. Juwitaningrum, I. (2013) menguraikan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam merencanakan karier mereka, antara lain: “ (1) Siswa kesulitan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka; (2) Siswa kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai dunia kerja; (3) Siswa merasa bingung dalam memilih pekerjaan yang cocok; (4) Siswa sering kali tidak mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka; (5) Siswa khawatir tidak akan mendapatkan pekerjaan setelah lulus; (6) Siswa merasa tidak memiliki alternatif jika tidak langsung bekerja setelah lulus sekolah; (7) Siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang mereka pilih untuk masa depan.

Hal tersebut menunjukkan masih terdapat banyak siswa SMA yang menghadapi kesulitan dalam merencanakan karier mereka untuk masa depan, sehingga mereka sangat memerlukan layanan khusus di sekolah (Fittari, H., Aprison, W., & Yusri F, 2020). Layanan Khusus yang dapat diberikan oleh sekolah kepada siswa sebagai

upaya dalam membantu siswa agar memiliki perencanaan karier yang baik adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa merencanakan kariernya dan dapat diberikan melalui layanan bimbingan karier yang bertujuan untuk menyediakan peluang bagi siswa agar mereka dapat mengenal berbagai pilihan karier, mempersiapkan diri untuk karier tersebut, dan merencanakan karier mereka di masa depan.. Layanan Bimbingan karier di sekolah juga memiliki tujuan utama dalam membantu siswa memahami diri dan merencanakan karier sesuai dengan minat, bakat juga keadaan dirinya (Ramadhani & Herdi, 2021). Melalui layanan bimbingan karier siswa dapat memahami berbagai jenis karier yang diminati dan mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi, sehingga siswa mampu merencanakan karier dengan berani dan penuh keyakinan bahwa perencanaan karier yang dibuat akan berdampak positif pada kesuksesan karier di masa depan (Alam, A, & Rukaya, R, 2019). Maka dari itu, bimbingan karier di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan siswa mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama pada bidang pekerjaan atau karier. Adanya peran Guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu siswa memiliki perencanaan karier yang matang melalui pemberian layanan bimbingan karier. Agar pemberian layanan bimbingan karier dapat berjalan baik dan sesuai, maka perlu diketahui profil perencanaan karier setiap siswa untuk kemudian menjadi dasar dalam pembuatan program bimbingan karier (Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis, D 2017).

Program bimbingan karier yang diselenggarakan bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang minat, nilai-nilai, keterampilan, dan kepribadian mereka sendiri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi berbagai bidang pekerjaan sehingga mereka dapat menemukan karier yang cocok dan berdampak positif bagi masa depan mereka. Dede, R, H. (2019) menjelaskan bahwa “bimbingan karier bertujuan untuk membantu siswa menangani berbagai masalah terkait karier dan pekerjaan, termasuk penyesuaian diri, pengenalan diri, pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, perencanaan masa depan, visi kehidupan yang diharapkan, serta pengambilan keputusan yang tepat”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ldya Ersta (dalam Kusumaningtyas, 2016) mengenai peran bimbingan karier dalam pemilihan jenis pekerjaan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier dapat membantu siswa dalam merencanakan berbagai jenis pekerjaan pilihannya, dimana hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita. Penelitian yang dilakukan oleh eli Trisnowati (Trisnowati, 2016) juga menunjukkan bahwa program bimbingan karier memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan orientasi karier berdasarkan aspek-aspeknya yaitu sikap terhadap karier, membuat keputusan karier dan memiliki informasi terkait dunia kerja yang mendukung untuk perencanaan karier.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa bimbingan karier memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier siswa, maka perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai pengembangan program bimbingan karier sebagai upaya bantuan agar siswa mampu memiliki perencanaan karier. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Guru BK di SMA Negeri 19 Bandung menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam perencanaan karier siswa, terutama pada siswa kelas XI yang sedang dihadapkan pada pemilihan mata pelajaran khusus, hal ini disebabkan oleh sekolah SMA Negeri 19 Bandung yang merupakan salah satu sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka belajar, sehingga siswa kelas XI adalah siswa yang difokuskan dalam proses perencanaan karier. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Perencanaan Karier Siswa Sebagai Dasar Pengembangan Program Bimbingan Karier” untuk mengetahui bagaimana profil perencanaan karier siswa, khususnya siswa kelas XI dan bagaimana pengaruh program bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memiliki perencanaan karier yang matang melalui pengembangan program bimbingan karier yang akan dibuat berdasarkan kebutuhan siswa.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Perencanaan Karier merupakan suatu proses yang perlu dilakukan individu sebagai upaya memiliki masa depan yang baik. Perencanaan karier dapat dimulai

Ellen Valentina Rizkia, 2024

*PROFIL PERENCANAAN KARIER SISWA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika individu berada dibangku sekolah. Siswa yang merupakan individu pada tahap remaja, memulai tahap perkembangan kariernya yaitu pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi mengharuskan siswa mengetahui karakteristik, minat, bakat dan kemampuan dirinya, sehingga membuat siswa mampu mengetahui pilihan-pilihan karier yang tepat untuk masa depan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Perencanaan karier yang matang akan berpengaruh pada kesuksesan siswa dalam mengambil keputusan karier. sehingga, perencanaan karier sangat penting untuk dimiliki setiap siswa. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kesulitan dalam merencanakan karier dan menyebabkan terjadinya kegagalan dalam proses keputusan karier. Kegagalan dalam merencanakan karier akan sangat berdampak bagi siswa, siswa akan mengalami salah jurusan, memiliki pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan, sehingga hal ini juga dapat meningkatkan angka pengangguran. Hal tersebut yang menjadi landasan dalam penelitian ini disusun guna melihat bagaimana profil perencanaan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung, yang berada pada tahap perencanaan karier.

Dalam upaya membantu siswa untuk memiliki perencanaan karier yang baik, sekolah dapat berperan dalam memberikan layanan khusus yaitu berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan yang berfokus pada pengembangan program bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karier yang matang. Bimbingan karier dapat membantu siswa untuk mengenali diri, mengetahui minat dan bakat yang dimiliki, dan membantu siswa mendapatkan informasi mengenai berbagai pilihan karier yang sesuai dengan keadaan dirinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 19 Bandung. Layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa, khususnya siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Bandung hanya mencakup pemberian layanan konseling dan informasi karier saja, belum mencakup pada rancangan program bimbingan karier yang merujuk pada profil perencanaan karier siswa. Hal tersebut menjadi acuan untuk penelitian ini dalam mengembangkan program bimbingan karier berdasarkan profil perencanaan karier bagi siswa kelas XI.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah diuraikan lebih rinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana rancangan pengembangan program bimbingan karier yang secara hipotetik dapat meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mengembangkan program bimbingan karier yang secara hipotetik dapat meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang keilmuan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan profil perencanaan karier siswa.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan rancangan program bimbingan karier dalam meningkatkan perencanaan karier yang dimiliki oleh siswa.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber acuan dan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan program bimbingan karier dalam kaitannya dengan profil perencanaan karier siswa.

## 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi program bimbingan karier berdasarkan profil perencanaan karier siswa SMA Negeri 19 Bandung yang layak berdasarkan pertimbangan para ahli dan praktisi di bidang bimbingan dan konseling.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut dan menjadi pembanding untuk penelitian yang memiliki konteks serupa.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian struktur organisasi skripsi berisi tentang penjabaran singkat mengenai isi bahasan pada setiap bagian BAB. Struktur penulisan skripsi terdiri dari lima BAB, antara lain:

BAB 1 berisi Pendahuluan yang merupakan bagian awal dari sebuah penelitian, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi Kajian Pustaka yang merupakan landasan teori, membahas mengenai konsep dasar perencanaan karier, konsep program bimbingan karier dan penelitian relevan terdahulu.

BAB III berisi Metode Penelitian yang merupakan gambaran teknis dari sebuah penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

BAB IV berisi Temuan dan Pembahasan yang merupakan pemaparan dari hasil penelitian, membahas mengenai profil perencanaan karier siswa dan pengembangan program bimbingan karier juga keterbatasan dalam penelitian.

BAB V berisi Kesimpulan dan Saran yang merupakan penafsiran peneliti terkait hasil penelitian, membahas mengenai penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian.